

## ANALISIS FAKTOR TINGKAT PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH (STUDI KASUS DI DESA BATURITI, KECAMATAN BATURITI KABUPATEN TABANAN)

PUTU FAJAR KARTIKA LESTARI

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Bisnis  
Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali Indonesia

[pfajarkartika@unmas.ac.id](mailto:pfajarkartika@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

Cabai merah merupakan salah satu sumber pendapatan bagi sebagian petani di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai merah. Penelitian dilakukan pada di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Data yang diambil meliputi data primer dan skunder. Data primer diambil melalui wawancara menggunakan kuisisioner terstruktur terhadap 60 orang petani sebagai responden. Model regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis data. Hasil analisis menunjukkan, (1) Pendapatan usahatani cabai merah rata-rata Rp 78.661.752,00 per hektar; dan (2) benih, pupuk KCl, pupuk NPK, pupuk ZA, pupuk kandang ayam, dan harga cabai merah berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan, sedangkan pestisida berpengaruh negatif dan nyata terhadap pendapatan.

*Kata kunci: Pendapatan, Faktor produksi, Cabai merah*

### ABSTRACT

*Red chilies are a source of income for some farmers in Baturiti Village, Baturiti District, Tabanan Regency. This research aims to determine income and factors that influence red chili farming income. The research was conducted in Baturiti Village, Baturiti District, Tabanan Regency. The data taken includes primary and secondary data. Primary data was taken through interviews using a structured questionnaire with 60 farmers as respondents. Multiple linear regression models were used to analyze the data. The results of the analysis show, (1) The average red chili farming income is IDR 78,661,752.00 per hectare; and (2) seeds, KCl fertilizer, NPK fertilizer, ZA fertilizer, chicken manure, and red chili prices have a positive and real effect on income, while pesticides have a significant and negative effect on income.*

*Keywords: Income, Production factors, Red chilies*

### PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Selain hasil dari Pertanian sebagai sumber makanan untuk penduduk Indonesia, mata pencaharian penduduk Indonesia pun mayoritas disektor pertanian. Salah satu sub sektor pertanian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah komoditas hortikultura, karena merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan (Sangurjana, 2016). Salah satu komoditas hortikultura potensial untuk dikembangkan adalah komoditi cabai merah terutama cabai merah besar dan cabai merah keriting, karena komoditi cabai merah bernilai ekonomi tinggi (*High Economic Value Commodity*) dan komoditas unggulan baik nasional maupun daerah (Nofita, 2010). Cabai merupakan komoditas pertanian yang merakyat karena dibutuhkan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari karena hampir semua jenis masakan menggunakan bumbu cabai, sehingga volume peredarannya di pasaran sangat besar. Cabai memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin. Diantaranya Kalori, Protein, Lemak, Karbohidrat, Kalsium, Vitamin A, B1 dan Vitamin C. Selain digunakan untuk keperluan rumah tangga, cabai juga dapat digunakan untuk keperluan industri diantaranya, industri bumbu masakan, industri makanan dan industri obat-obatan atau jamu. Cabai termasuk

komoditas sayuran yang hemat lahan karena untuk peningkatan produksinya lebih mengutamakan perbaikan teknologi budidaya (Kusno, 2010).

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu daerah penghasil cabai merah terbesar di Bali. Kontribusinya terhadap total produksi cabai merah di Bali rata-rata 27,29% (BPS, 2022) setiap tahunnya. Desa Baturiti menjadi salah satu desa di Kabupaten Tabanan yang rutin melakukan usahatani cabai merah. Budidaya cabai merah membutuhkan biaya produksi yang relatif tinggi. Struktur biaya yang dikeluarkan untuk biaya variabel lebih tinggi dibandingkan biaya tetap, namun hampir seluruh petani belum pernah melakukan pencatatan dan perhitungan terhadap biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi (Anwarudin dkk, 2015).

### Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: a) Berapakah pendapatan usaha tani cabai merah besar di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan?, b) Apa saja faktor faktor yang mempengaruhi produksi terhadap pendapatan usaha tani cabai merah Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan?

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk a) Mengetahui pendapatan usaha tani cabai merah besar di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, b) Mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi produksi terhadap pendapatan usaha tani cabai merah Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Penentuan lokasi ditentukan dengan sengaja (*purposive sampling*). Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif yang berkenaan dengan aspek ekonomis usahatani tanaman cabai merah pada musim tanam tahun 2023. Berdasarkan sumber datanya, pada penelitian ini data di peroleh melalui sumber data primer dan sekunder (Arikunto, 2006). Data primer pada penelitian ini antara lain; hasil produksi, harga jual, biaya input produksi, luas tanam dan curahan tenaga kerja yang di gunakan. Sedangkan data sekunder menggunakan data yang di peroleh dari instansi pemerintah (Ansori, 2020) yaitu: Kantor Biro Pusat Statistik, Kantor Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tabanan. Data sekunder pada penelitian meliputi; data produksi dan konsumsi cabai nasional, letak geografis dan sejarah Desa Baturiti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang ada di Desa Baturiti yang melakukan usahatani cabai merah besar (Bungin, 2011).

### Metode Analisis

Analisis pendapatan dan model regresi linier berganda digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini, dengan rumusan sebagai berikut;

1. Analisis pendapatan menggunakan rumus (Firdaus, 2009):

$$I = TR - TC$$

Keterangan;

I = Pendapatan

TR = Penerimaan

TC = Biaya total

2. Pengaruh variabel bebas (*input*) terhadap variabel terikat (*output*) diestimasi menggunakan model persamaan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square*), menggunakan *software* SPSS, dengan model persamaan (Hanafie, 2010):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan (Rupiah),

$\beta_0$  = Intersept,

$\beta_1 - \beta_9$  = Koefisien regresi,

$X_1$  = Benih,

$X_2$  = Kcl,

$X_3$  = Npk,

$X_4$  = Za,

$X_5$  = Pupuk kandang,

$X_6$  = Pestisida, e = Kesalahan pengganggu

$X_7$  = Tenaga kerja,

$X_8$  = Pengairan,

$X_9$  = Hasil panen,

Pada penelitian ini terdapat tiga jenis analisis yang digunakan untuk mengestimasi pengaruh input produksi (variabel bebas) dalam model terhadap pendapatan dan risiko pendapatan (variabel terikat) usahatani cabai merah, meliputi: koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengidentifikasi akurasi model yang dibangun, uji-F untuk menganalisis pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, dan uji-T untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Hidayah, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pendapatan usahatani cabai merah besar Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan secara detail di sajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah produksi, biaya dan pendapatan usahatani cabai merah besar pada musim tanam 2023 di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan**

Uraian	Jumlah produksi, biaya, dan penerimaan	
	Harga satuan (Rp)	Per usahatani (0,21 ha) (kg, Rp)
Jumlah produksi	10.692	2.733
Biaya variabel:		
Benih/seedling (ph)	251	1.028.833
MPHP (roll)	612.850	410.085
Pupuk KCl (kg)	10.000	105.792
Pupuk NPK (16:16:16) (kg)	12.154	869.615
Pupuk ZA (kg)	4.472	100.513
Pupuk kandang (kg)	440	665.536
Pestisida (ltr, kg)	627.583	1.897.804
Ajir bambu (batang)	300	615.900
Tenaga kerja (HOK)	98.333	6.300.864
Penyiraman		290.431
Jumlah biaya variabel		12.285.371
Biaya tetap:		
Penyusutan peralatan		129.312
Jumlah biaya tetap		129.312
Total biaya		12.414.683
Penerimaan		29.241.667
Pendapatan		16.826.983

Sumber: Data primer, 2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa total pendapatan yang diterima petani dari usahatani cabai merah per luasan 0,21 hektar rata-rata Rp 16.826.983,00.

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa, jumlah produksi cabai merah yang diperoleh petani rata-rata 2,73 ton per luasan 0,21 hektar atau sekitar 12,77 ton per hektar. Harga hasil panen buah cabai merah yang diterima petani rata-rata Rp 10.692,00 per kilogram, dengan kisaran harga Rp 8.500,00 sampai dengan Rp 12.500,00, sedangkan biaya yang dikeluarkan pada penelitian ini adalah seluruh biaya variabel dan biaya tetap tunai maupun tidak tunai yang digunakan untuk proses produksi cabai merah besar. Total biaya yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp 12.414.683 per luasan 0,21 hektar. Biaya tetap yang diperhitungkan sebagai pengeluaran terbatas pada biaya penyusutan peralatan yang digunakan, meliputi: penyusutan mesin beserta instalasinya, dan selang. Hasil analisis struktur biaya menunjukkan, biaya tenaga kerja memiliki proporsi yang paling besar terhadap total biaya proses produksi, yaitu sebesar 56,37%. Seperti halnya usahatani sayuran lainnya, usahatani cabai merah juga membutuhkan curahan tenaga kerja yang relatif banyak. Selain itu, upah tenaga kerja (buruh tani) yang berlaku di lokasi penelitian cukup tinggi, rata-rata Rp 98.000,00 dengan kisaran Rp 90.000,00 sampai dengan Rp 110.000,00 per hari orang kerja (HOK).

### Estimasi Pengaruh Input terhadap Pendapatan Usahatani Cabai Merah

Hasil analisis menunjukkan, enam variabel memiliki koefisien parameter bertanda positif, sedangkan tiga variabel memiliki koefisien bertanda negatif. Dari enam koefisien yang bertanda positif, lima variabel berpengaruh nyata pada tingkat kesalahan satu persen dan satu variabel berpengaruh nyata pada tingkat kesalahan lima persen. Selanjutnya, dari tiga koefisien bertanda negatif terdapat satu variabel yang berpengaruh nyata pada tingkat kesalahan satu persen, sedangkan dua variabel lainnya tidak berpengaruh nyata pada tingkat kesalahan lima persen. Koefisien masing-masing variabel mencerminkan elastisitasnya terhadap peningkatan pendapatan. Dari Sembilan variabel bebas yang diestimasi mempengaruhi pendapatan usahatani cabai merah, terdapat dua variabel yang

elastisitasnya cukup tinggi, karena koefisiennya lebih besar daripada satu (koefisien regresi > 1), sedangkan tujuh variabel lainnya memiliki elastisitas yang rendah terhadap peningkatan pendapatan, yang dicerminkan oleh koefisiennya lebih kecil daripada satu (koefisien regresi < 1). Hasil analisis dengan uji-t secara detail disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil pendugaan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	-24,842	6,101		-4,072	0,000 <sup>**</sup> )
Biaya benih (X1)	1,431	0,296	0,765	4,829	0,000 <sup>**</sup> )
Biaya pupuk KCl (X2)	0,342	0,109	0,209	3,140	0,003 <sup>**</sup> )
Biaya pupuk NPK (X3)	0,302	0,116	0,186	2,607	0,012 <sup>*</sup> )
Biaya pupuk ZA (X4)	0,587	0,151	0,254	3,880	0,000 <sup>**</sup> )
Biaya pupuk kandang (X5)	0,323	0,117	0,215	2,750	0,008 <sup>**</sup> )
Biaya pestisida (X6)	-0,414	0,129	-0,214	-3,210	0,002 <sup>**</sup> )
Biaya tenaga kerja (X7)	-0,635	0,450	-0,187	-1,412	0,164 <sup>ns</sup> )
Biaya pengairan (X8)	-0,070	0,173	-0,038	-0,407	0,686 <sup>ns</sup> )
Harga cabai merah per satuan (X9)	2,091	0,381	0,367	5,491	0,000 <sup>**</sup> )

R2 = 0,822; F-hitung t-tabel(0,05) = 2,001 = 25,709<sup>\*\*</sup>); F-tabel(0,01)= 2,785; t-tabel(0,01) = 2,662;

Sumber: Data primer, 2024 (dianalisis)

Keterangan:

<sup>\*\*</sup>) = nyata pada tingkat kesalahan 1%

<sup>\*</sup>) = nyata pada tingkat kesalahan 5%

<sup>ns</sup>) = tidak nyata pada tingkat kesalahan 5%

Berdasarkan hasil analisis seperti disajikan pada Tabel 2, maka secara matematis, model regresinya sebagai berikut:

$$Y = -24,842 + 1,431X_1 + 0,342X_2 + 0,302X_3 + 0,587X_4 + 0,323X_5 - 0,414X_6 - 0,635X_7 - 0,070X_8 + 2,091X_9 + e$$

1. Variabel benih berpengaruh positif dan nyata pada tingkat kesalahan satu persen terhadap pendapatan. Nilai t-hitungnya sebesar 4,829 lebih besar daripada t-tabel pada tingkat kesalahan satu persen, oleh karena itu  $H_0$  ditolak. Benih salah satu faktor yang sangat menentukan jumlah produksi dan pendapatan yang diperoleh. Iwan, (2010) mengungkapkan bahwa, benih sangat menentukan kuantitas dan kualitas hasil diperoleh. Variabel benih tersebut juga memiliki elastisitas yang cukup tinggi, karena koefisien regresinya sebesar 1,431, lebih besar daripada satu (koefisien regresinya > 1). Artinya, perubahan biaya benih memiliki dampak yang cukup besar terhadap perubahan pendapatan.
2. Pupuk KCl juga memiliki pengaruh positif dan nyata pada tingkat kesalahan satu persen, namun memiliki elastisitas yang rendah karena koefisien regresinya sebesar 0,342 (koefisien < 1). Nilai t-hitung variabel pupuk KCl sebesar 3,140 lebih besar daripada t-tabel, sehingga  $H_1$  dapat diterima. Koefisien regresi sebesar 0,342 mengindikasikan bahwa, setiap peningkatan biaya pembelian pupuk sebesar satu persen sampai pada batas tertentu berpotensi meningkatkan pendapatan sebesar 0,342 persen.
3. Variabel pupuk NPK memiliki nilai t-hitung sebesar 2,607. Nilai tersebut lebih kecil daripada t-tabel pada tingkat kesalahan satu persen, namun lebih besar daripada t-tabel pada tingkat kesalahan lima persen (t-tabel 5% < t-hitung < t-tabel 1%). Artinya  $H_0$  ditolak, karena pupuk NPK secara individual memberikan pengaruh positif dan nyata pada tingkat kesalahan lima persen terhadap pendapatan usahatani cabai merah. Koefisien regresinya sebesar 0,302 artinya, setiap peningkatan penggunaan pupuk NPK sebesar satu persen berpeluang meningkatkan pendapatan sebesar 0,302 persen.
4. Nilai t-hitung variabel pupuk ZA sebesar 3,880. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai t-tabel pada tingkat kesalahan satu persen (t-tabel 1% = 2,662), sehingga  $H_1$  diterima. Nilai t-hitung tersebut memiliki makna bahwa, pupuk ZA secara individual memberikan pengaruh positif sangat nyata terhadap pendapatan usahatani cabai merah.

5. Pupuk kandang ayam juga memiliki nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel pada tingkat kesalahan satu persen, sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya, pupuk kandang ayam secara individual memberikan pengaruh positif sangat nyata terhadap pendapatan usahatani cabai merah. Namun, elastisitasnya cukup rendah karena koefisien regresinya lebih kecil daripada satu, yaitu sebesar 0,323.
6. Nilai t-hitung variabel harga per kilogram cabai sebesar 5,491, lebih besar daripada nilai t-tabel pada tingkat kesalahan satu persen, sehingga  $H_1$  diterima. Artinya, secara individual harga cabai merah yang diterima petani berpengaruh positif sangat nyata terhadap pendapatan usahatani cabai merah.
7. Pestisida memiliki pengaruh negatif dan nyata pada tingkat kepercayaan 99 persen terhadap pendapatan usahatani cabai merah. Nilai t-hitungnya sebesar -3,210 lebih besar daripada t-tabel pada tingkat kesalahan satu persen, sehingga  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa, penggunaan pestisida sintesis (kimia) cenderung lebih tinggi daripada yang direkomendasikan.
8. Tenaga kerja memiliki pengaruh negatif tetapi tidak nyata terhadap pendapatan usahatani cabai merah, karena nilai t-hitungnya -1,412 lebih kecil daripada t-tabel pada tingkat kesalahan lima persen ( $t\text{-hitung} < t\text{-tabel } 5\%$ ). Oleh karena itu  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak.
9. Pengairan juga memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani cabai merah, namun tidak signifikan. Nilai t-hitung yang diperoleh sebesar -0,407 lebih kecil daripada nilai t-tabel pada tingkat kesalahan lima persen ( $t\text{-tabel } 5\% = 2,001$ ), sehingga  $H_0$  diterima. Koefisien regresinya -0,070 yang mencerminkan elastisitasnya rendah, sehingga perubahannya sampai pada batas tertentu tidak menimbulkan dampak terlalu besar terhadap penurunan pendapatan.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Pendapatan yang di terima petani dari usahatani cabai merah besar di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan rata-rata Rp 16.826.983,00 per luas usahatani (0,21 ha) atau sekitar Rp 78.661.752,00 per hektar.
2. Hasil analisis pengaruh variabel terhadap pendapatan dengan regresi menunjukkan variabel benih ( $X_1$ ), pupuk KCl ( $X_2$ ), pupuk NPK ( $X_3$ ), pupuk ZA ( $X_4$ ), pupuk kandang ayam ( $X_5$ ), dan harga hasil cabai merah ( $X_9$ ) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai merah besar di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan sedangkan variabel pestisida ( $X_6$ ) berpengaruh negatif secara nyata terhadap pendapatan. Untuk variabel tenaga kerja ( $X_7$ ) dan pengairan ( $X_8$ ) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan.

### Saran

1. Sebaiknya Petani dalam melakukan usahatani cabai di musim hujan untuk melakukan pengendalian hama dan penyakit secara intensif sehingga mendapatkan hasil panen yang maksimal
2. Sebaiknya petani dalam melakukan usahatani cabai di musim kemarau disarankan agar penyiraman diberikan dengan jumlah yang cukup sehingga tanaman tidak kekeringan.
3. Pengendalian OPT agar dilakukan dengan lebih baik dengan menerapkan pengendalian hama terpadu (PHT) dan mengacu pada ambang pengendalian, sehingga penggunaan pestisida sintesis dapat direduksi dan efisiensi usahatani meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ansori, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press.
- Anwarudin, M. Jawal. Apri L. Sayekti, Aditia Marendra. dan Yusdar, Hilman. 2015. *Dinamika Produksi dan Volalitas Harga Cabai: Antisipasi Strategi dan Kebijakan Pengembangan*. Jurnal Pengembangan inovasi Pertanian, Vol. 8 No. 1. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2022). *Produksi Cabe Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (ton) 2020-2022*. <https://bali.bps.go.id/indicator/55/335/1/produksi-cabe-provinsi-bali-menurut-kabupaten-kota.html> Diunduh : 2 Mei 2024.
- Bungin, Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi 2. Jakarta : Kencana.
- Firdaus, Muhammad. 2009. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara, Jakarta
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Andi, Yogyakarta

- Hidayah, Abdul Kholik. 2014. *Analisis Finansial Usahatani Cabai Merah Skala Petani di Kota Samarinda (Studi Kasus : Kelurahan Lempake Samarinda)*. Jurnal AGRIFOR Vol 13 No. 1. Fakultas Pertanian Universitas 17 Agustus 1945.
- Iwan. Soetoro. Tito. 2010. *Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan, dan R/C Usahatani Cabai Merah (Capsicum annum L.) Varietas Hot Beauty (Suatu Kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Vol. 4. No. 3. Universitas Galuh.
- Kusno,K, Hanuuf,S. (2010).Prospek Pengembangan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annuum L.*) Di Desa Sukalaksana Kecamatan Banyuresmi Jawa Barat. *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi*.5 (1) Pertanian UNPAD. 94-103.
- Nofita,I,Sutiarso,E,Hadi,S.(2010). Analisis Keuntungan Usahatani Cabai Merah Besar Di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Agritrop Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*.6(2). 166-171.
- Sangurjana,I.G.W, Widyantara, I.W, Dewi,I.A.I. (2016). Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Faktor produksi Usahatani Cabai Besar di Desa Baturiti Kecamatan Baturiti Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*.5(1 ).1-11.